

**EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA
UD BAROKAH ABADI BETON NGAWI**



TUGAS AKHIR

**Disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mencapai
derajat Ahli Madya Program Studi Diploma III Akuntansi**

Oleh :

Tri Rahmawati

F.3307114

**PROGRAM DIPLOMA III AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2010

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Perusahaan

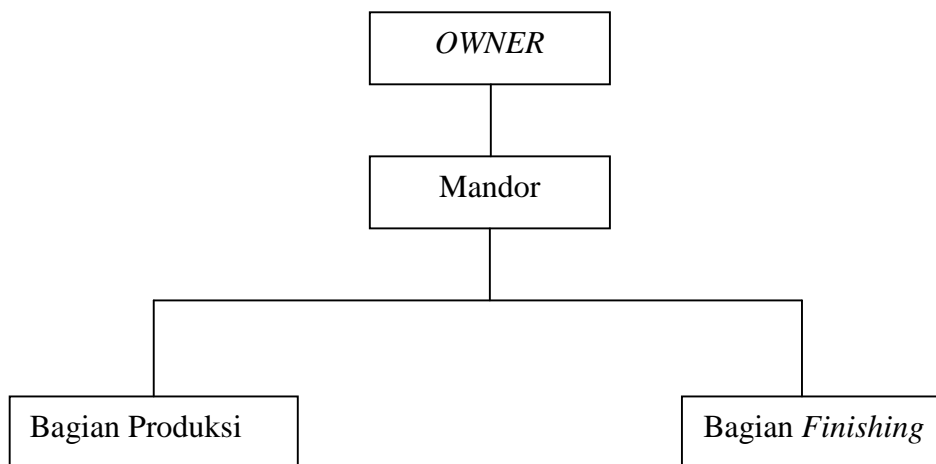
UD Barokah Abadi Beton didirikan oleh Adi Cahyono pada tanggal 11 Maret 2007. Usaha ini telah berdiri selama tiga tahun yang bermula dari gagasan Adi Cahyono. Awalnya Adi Cahyono memiliki modal yang cukup besar, dan berfikir untuk mendirikan sebuah usaha variasi beton karena Adi Cahyono berasal dari Trenggalek dan sebagian besar usaha yang didirikan di Trenggalek merupakan usaha variasi beton maka Adi Cahyono memutuskan untuk mendirikan sebuah usaha variasi beton. Mengingat saudara dan pemuda di lingkungannya masih banyak yang menganggur, maka Adi Cahyono bermaksud mendayagunakan jasa mereka sebagai tenaga kerja, di samping mereka masih banyak yang menganggur, mereka juga mempunyai *skill* di bidang variasi beton. Awalnya Adi Cahyono mendirikan usaha di Trenggalek dan tidak lama kemudian membuka usaha yang sama di Ngawi. Perkembangan usaha dua tempat ini berbeda karena daya saing usaha di Ngawi lebih lemah di banding Trenggalek.

2. Letak Geografis Perusahaan

UD Barokah Abadi Beton bertempat di Jl. Raya Ngawi, Solo km 10. Adi Cahyono memutuskan untuk mendirikan usaha di Ngawi dengan pertimbangan sebagai berikut ini.

- a. Untuk menghindari persaingan usaha, karena Trenggalek merupakan sentra variasi beton, sedangkan di Ngawi usaha variasi beton masih sedikit.
- b. Ngawi berpotensi dalam pembangunan, hal ini menguntungkan bagi usaha Adi Cahyono, karena akan terjadi pembangunan-pembangunan baru pastinya permintaan akan produk variasi beton semakin meningkat.
- c. Lokasi berada di tepi jalan raya utama sehingga mempermudah transportasi untuk mengantar barang kepada konsumen dan dalam hal memperoleh bahan baku yang diangkut oleh truk dam (lebih berat dari truk biasa)

3. Struktur Organisasi



Sumber : UD Barokah Abadi Beton

Gambar 1.1

Struktur Organisasi UD. Barokah Abadi Beton Ngawi

4. Diskripsi Jabatan

a. *Owner*

- 1) Sebagai pemilik perusahaan, mengelola kekayaan perusahaan.
- 2) Bertanggungjawab penuh atas perusahaan.
- 3) Mengawasi dan Mengkoordinir jalannya perusahaan.
- 4) Mengadakan Inspeksi secara berkala di bagian produksi dan bagian *finishing*.
- 5) Melakukan kontrol terhadap keseluruhan aktivitas produksi dan keuangan perusahaan.

b. Mandor

- 1) Bertanggungjawab kepada *owner*.
- 2) Mengawasi dan mengkoordinir karyawan.
- 3) Bekerja sama seperti yang dikerjakan karyawan biasa.
- 4) Membuat laporan mengenai penerimaan kas, pengeluaran kas, penjualan, dan saldo secara manual.
- 5) Memberikan informasi keuangan kepada *owner*.

c. Bagian Produksi

- 1) Memproses bahan baku sampai menjadi barang jadi.
- 2) Bertanggungjawab kepada mandor.

d. Bagian *Finishing*

- 1) Bertanggungjawab kepada mandor.

- 2) Mengantarkan barang kepada konsumen, khusus produk lisplang bagian *finishing* bertugas mengantarkan, pengecatan, sampai produk melekat pada bangunan.

5. Personalia

Kepegawaian dalam usaha ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu : (1) bagian produksi, dan (2) bagian *finishing*. Kriteria sebagai karyawan tidak diutamakan dalam hal pendidikan, namun mengutamakan memiliki kemampuan dalam bidang variasi beton. Hal ini dikarenakan untuk menghindari kesalahan dalam produksi dan meningkatkan kualitas pelayanan kepada konsumen, selain itu Adi Cahyono selaku pemilik mengutamakan kerabat dekat sebagai karyawan, karena anggapan lebih baik mengangkat kerabat sendiri dari pada orang lain.

6. Penggajian Dan Pengupahan

Pengupahan karyawan berdasarkan upah borongan, jadi besarnya upah karyawan tergantung dari aktivitas karyawan dalam memproduksi barang, sehingga besarnya upah karyawan bisa tidak pasti dalam setiap minggunya. Perhitungan upah karyawan dengan cara mengalikan unit produksi yang diselesaikan dengan upah per unit produksi. Upah karyawan diberikan setiap minggunya dan besarnya upah tidak sama bagi setiap karyawan.

7. Produk Dan Pemasaran

UD Barokah Abadi Beton memproduksi berbagai variasi beton dengan beragam motif sesuai selera konsumen. Jenis produknya dikelompokkan menjadi beberapa jenis, antara lain sebagai berikut ini.

- a. Lisplang Lurus
- b. Lisplang Lengkung
- c. Tiang Soko Bundar
- d. Tiang Soko Kotak Motif Salur
- e. Ventilasi
- f. Kanopi
- g. Gapura
- h. Balok Lengkung
- i. Balok Lurus

Pemesanan produk dilakukan dengan cara konsumen mendatangi secara langsung ke tempat produksi ,sehingga konsumen dapat memilih secara langsung motif dan melakukan negosiasi harga secara langsung dengan mandor. Pemesanan dapat dilakukan melalui telepon bagi konsumen tertentu yang sudah dianggap sebagai pelanggan dan dianggap dapat dipercaya dalam hal pembayaran.

Sasaran pemasaran adalah daerah Kota Ngawi dan sekitarnya, untuk tetap bertahan dalam persaingan dari perusahaan lainnya yang sejenis UD Barokah Abadi Beton selalu berusaha meningkatkan mutu kualitas produk dan menekan harga namun tetap berorientasi pada laba.

8. Proses Produksi

a. Bahan baku

Proses produksi dilakukan secara terus-menerus, walaupun tidak ada pesanan dari konsumen atau dikatakan menggunakan metode *process costing*. Bahan baku yang digunakan adalah sebagai berikut ini.

1) Pasir

Pasir adalah komponen terbesar dalam membuat adonan beton, pasir yang digunakan diambil langsung dari Trenggalek karena pasir dari Trenggalek memiliki kadar besi yang tinggi dibanding pasir Ngawi yang mengandung tanah merah terlalu tinggi dan kadar besi yang rendah.

2) Semen

Semen digunakan sebagai bahan pengeras atau penguat produk. Semen yang digunakan memiliki kualitas yang paling baik, agar menghasilkan produk yang berkualitas.

3) Mil

Mil berasal dari batu yang dihancurkan sampai lembut. Mil memiliki struktur yang lebih lembut dibandingkan dengan kawur karena mil berasal dari batu yang dihancurkan sampai lembut sedangkan kawur berasal dari batu kapur yang dibakar sehingga masih berbentuk bongkahan dan memiliki struktur yang sangat kasar.

4) Besi Baja

Besi baja digunakan sebagai kerangka lisplang. Besi yang digunakan berukuran 6 *inchi* dan 4 *inchi*.

b. Proses produksi

Proses awal pembuatan produk ini adalah pembuatan adonan beton dari campuran pasir, semen, dan mil dengan perbandingan 3 : 1 : 1, dan ditambah air secukupnya, kemudian adonan dicetak pada cetakan *fiber glass* yang sebelumnya sudah dilapisi oli press, taburan semen, dan taburan mil, agar cetakan dapat segera dilepas. Khusus untuk percetakan lisplang sebelum digunakan untuk mencetak bahan terlebih dahulu dimasukkan besi ukuran 6 *inchi* dan besi begel ukuran 4 *inchi* untuk mengkokohkan beton tersebut. Setelah proses percetakan selesai, hasilnya kemudian dikeringkan selama kurang lebih satu jam.

Proses produksi tiang membutuhkan waktu sekitar 2 jam, sedangkan untuk proses lisplang membutuhkan waktu sekitar 3 jam yang proses produksinya dapat diselesaikan dalam waktu sehari, sehingga tidak ada barang dalam proses selama proses produksi. Setiap satu karung semen dapat menghasilkan 4 batang lisplang ukuran 2 m, 70 biji tiang soko bundar ukuran 35 cm, dan 40 biji tiang soko kotak motif salur ukuran 35 cm.

B. Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini pasar bebas membuka peluang besar bagi perusahaan asing memasuki pasar dalam negeri, hal ini menyebabkan persaingan semakin ketat, sehingga banyak perusahaan-perusahaan kecil yang memulai usaha berakhir dengan gulung tikar, namun tidak sedikit pula perusahaan kecil yang masih bertahan dalam persaingan pasar.

Perusahaan dipandang sebagai sistem yang memproses masukan untuk menghasilkan keluaran. Oleh karena itu perusahaan yang bertujuan mencari laba selalu berusaha agar nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan, sehingga dapat menghasilkan laba. Dengan laba tersebut perusahaan akan memiliki kemampuan untuk berkembang dan mempertahankan kelangsungan usaha di masa mendatang. Untuk menjamin nilai keluaran lebih tinggi dari nilai masukan yang dikorbankan diperlukan akuntansi biaya sebagai alat untuk mengukur nilai masukan yang dikorbankan untuk menghasilkan keluaran

Seiring perkembangan jaman, industri manufaktur terus meningkat karena kebutuhan konsumen akan barang jadi juga semakin meningkat. Hal yang paling penting dalam industri manufaktur adalah produksi. Dari proses produksi perusahaan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu menghasilkan laba dari penjualan yang dihasilkan. Untuk dapat mengetahui laba yang dihasilkan, perusahaan harus dapat menghitung harga pokok produksi.

Metode pengumpulan harga pokok produk dapat dibagi menjadi dua macam yaitu harga pokok pesanan dan harga pokok proses. Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produknya dengan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dalam jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produknya dengan menggunakan harga pokok proses (*proses cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk periode tertentu dan harga pokok persatuan produk yang dihasilkan dalam periode tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk periode tersebut dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Dengan menghitung harga pokok produk, kita dapat mengetahui seberapa besar biaya yang harus dikeluarkan untuk memproduksi persatuan produk, sehingga dapat diketahui keuntungan atau kerugian yang akan terjadi dari memproduksi produk tersebut. Perhitungan harga pokok produk yang tidak tepat akan mengakibatkan harga pokok yang terlalu tinggi atau terlalu rendah. Bila harga pokok produk terlalu rendah, menyebabkan harga jual yang rendah pula, sehingga perusahaan beresiko menderita kerugian karena tidak mampu menutup biaya produksi, sebaliknya harga pokok produk yang

dihitung terlalu tinggi akan menghasilkan harga jual yang tinggi pula. Hal ini akan merugikan perusahaan dalam bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

UD Barokah Abadi Beton walaupun merupakan usaha dagang namun bergerak sebagai perusahaan manufaktur di bidang variasi beton. Proses produksi dilakukan secara terus-menerus untuk memenuhi stok di gudang, oleh karena itu perusahaan tetap melakukan produksi walaupun tidak ada pesanan dari konsumen. Perusahaan menghitung harga pokok produk dengan cara yang sangat sederhana yaitu dengan cara membagi biaya-biaya yang telah dikeluarkan dengan unit produk yang dihasilkan. Bahan baku terdiri dari pasir, semen, pasir, dan besi baja. Biaya tenaga kerja terdiri dari upah karyawan bagian produksi dan karyawan bagian *finishing*. Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan upah borongan yaitu dengan mengalikan upah tenaga kerja per unit produk dengan kuantitas produk yang dihasilkan pekerja. Pembebanan biaya produksi tidak langsung hanya terdiri dari biaya yang tidak berhubungan secara langsung dengan produksi yaitu berupa biaya cat, biaya plamer, biaya makan dan biaya pengiriman barang kepada konsumen, sedangkan biaya listrik, biaya sewa dan biaya lain-lain tidak dibebankan pada harga pokok produksi dengan alasan kesulitan dalam alokasi pembebanan biaya.

Perhitungan ini menimbulkan ketidaktepatan dalam menentukan harga jual. Perhitungan harga pokok haruslah dilakukan dengan cermat, tepat, terperinci, dan sistematis dengan mengklasifikasikan biaya-biaya yang

menjadi unsur biaya yang produksi. UD Barokah Abadi Beton merupakan sebuah perusahaan yang berorientasi pada laba, maka penentuan harga pokok produksi menjadi masalah yang sangat penting, karena dengan penentuan harga pokok produksi yang tepat maka perusahaan akan memperoleh laba yang diinginkan.

Penelitian mengenai evaluasi penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses telah menjadi bahan penelitian oleh beberapa peneliti sebelumnya. Yulita (2007), mengevaluasi penentuan harga pokok produksi pada CV Bangun Widya Konstruktama dengan hasil perusahaan belum melakukan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan departementalisasi dan perhitungan biaya overhead pabrik belum tepat karena yang dibebankan hanya biaya yang secara langsung berhubungan dengan produk yang dihasilkan.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Dwihapsari (2008), mengevaluasi penentuan harga pokok produksi dengan metode harga pokok proses pada PT Rumpun Sari Kemuning 1 Karanganyar dengan hasil perhitungan harga pokok produksi pada PT Rumpun Sari Kemuning tidak membedakan persediaan produk dalam proses dengan persediaan produk jadi dan belum memisahkan antara biaya produk sesungguhnya terjadi dengan biaya pemasaran dan administrasi. Kasmi (2009), mengevaluasi harga pokok produksi pada CV Damansara dengan kesimpulan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan oleh CV Damansara kurang tepat karena tidak memperhitungkan biaya dalam proses awal maupun akhir, produk cacat

maupun rusak, hanya memperhitungkan biaya overhead pabrik yang dikeluarkan kas, dan masih terdapat biaya yang belum dimasukkan ke dalam unsur biaya produksi.

Berdasarkan uraian di atas dan penelitian-penelitian sebelumnya penulis tertarik mengadakan penelitian mengenai harga pokok produksi pada UD Barokah Abadi Beton dengan membandingkan antara perhitungan biaya produksi oleh perusahaan dengan perhitungan dari penulis sesuai teori dan ilmu yang didapat selama perkuliahan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “EVALUASI PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE HARGA POKOK PROSES PADA UD BAROKAH ABADI BETON NGAWI”.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang evaluasi penentuan harga pokok produksi yang telah diuraikan diatas, maka diajukan perumusan masalah sebagai berikut ini.

1. Bagaimanakah pengklasifikasian dan perhitungan biaya produksi yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton?
2. Bagaimanakah perhitungan harga pokok produksi menurut UD Barokah Abadi Beton?
3. Bagaimanakah evaluasi penentuan harga pokok produksi pada UD Barokah Abadi Beton dengan menggunakan metode harga pokok proses?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

1. Mengetahui cara pengklasifikasian dan perhitungan biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi pada UD Barokah Abadi Beton.
2. Mengetahui perhitungan harga pokok produksi per unit yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton.
3. Mengevaluasi perhitungan harga pokok produksi per unit pada UD Barokah Abadi Beton dengan menggunakan metode harga pokok proses.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis, dan menerapkan secara langsung teori-teori selama di perkuliahan dengan praktik di perusahaan manufaktur terutama dalam hal penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam penentuan harga pokok produksi untuk menentukan harga jual yang tepat.

3. Bagi Pembaca

Hasil penelien ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

BAB II

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya (*cost accounting*) mengidentifikasi, mendefinisikan, mengukur, melaporkan, dan menganalisis berbagai unsur biaya langsung dan tidak langsung yang berkaitan dengan produksi serta pemasaran barang dan jasa (Rayburn, 1999:3).

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya (Mulyadi, 1999:6).

2. Pengertian Biaya

Akuntan telah mendefinisikan biaya sebagai “nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat. Dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau di masa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain-lain” (Carter & Usry, 2006:29).

Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam arti sempit dapat diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1999:8-10).

Biaya (*cost*) mengukur pengorbanan ekonomis yang dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi untuk suatu produk, biaya menunjukkan ukuran moneter sumber daya yang digunakan, seperti bahan, tenaga kerja, dan overhead (Rayburn, 1999:4).

3. Pengklasifikasian Biaya

a. Menurut Mulyadi (1999:14-17)

1) Obyek pengeluaran

Penggolongan biaya berdasarkan obyek pengeluaran dalam perusahaan. Contohnya biaya bahan bakar, biaya bunga, dan biaya asuransi.

2) Fungsi pokok dalam perusahaan

- a) Biaya produksi. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
- b) Biaya pemasaran. Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan memasarkan produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya pengiriman barang, dan biaya contoh (*sample*).
- c) Biaya administrasi dan umum. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji bagian keuangan, biaya gaji bagian akuntansi dan biaya pemeriksaan akuntan.

3) Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

- a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya overhead pabrik merupakan biaya tidak langsung.

4) Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan

- a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya semi variabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c) Biaya semifixed adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.
- d) Biaya tetap adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu.

5) Jangka waktu manfaatnya

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengeluaran modal ini pada saat terjadinya dibebankan sebagai

harga pokok aktiva dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi dan diamortisasi.

- b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut contohnya biaya iklan.

b. Menurut Carter & Usry (2006:40-47)

Klasifikasi biaya yang paling umum digunakan digunakan didasarkan pada hubungan antara biaya dengan unsur-unsur berikut ini.

- 1) Produk (satu lot, batch, atau unit dari suatu barang jadi atau jasa)
 - a) Biaya manufaktur juga disebut biaya produksi atau biaya pabrik, didefinisikan sebagai jumlah dari tiga elemen biaya, yaitu bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung dan overhead pabrik. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, keduanya disebut biaya utama (*prime cost*). Tenaga kerja langsung dan overhead pabrik, keduanya disebut biaya konversi.
 - b) Beban komersial
 - (1) Baban pemasaran mulai disaat biaya manufaktur berakhir yaitu ketika proses manufaktur selesai dan produk ada dalam kondisi siap jual. Biaya pemasaran termasuk beban promosi, beban penjualan, dan pengiriman.

(2) Beban administratif termasuk beban yang terjadi dalam mengarahkan dan mengendalikan organisasi.

2) Volume produksi

a) Biaya variabel

Jumlah biaya variabel berubah secara proporsional terhadap perubahan aktivitas dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya variabel menunjukkan jumlah per unit yang relatif konstan dengan berubahnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

b) Biaya tetap

Biaya tetap bersifat konstan secara total dalam rentang yang relevan. Dengan kata lain, biaya tetap per unit semakin kecil seiring dengan meningkatnya aktivitas dalam rentang yang relevan.

c) Biaya semi variabel

Beberapa jenis biaya memiliki elemen biaya tetap dan biaya variabel disebut biaya semi variabel

3) Departemen, proses, pusat biaya (*cost center*), atau subsidi lain dari manufaktur

a) Biaya dalam hubungannya dengan departemen.

(1) Departemen produksi

Dalam departemen produksi operasi manual dan operasi mesin seperti pembentukan dan perakitan dilakukan

secara langsung pada produk atau bagian-bagian dari produk.

(2) Departemen jasa

Dalam departemen jasa diberikan untuk keuntungan departemen lain. Dalam beberapa kasus, jasa ini juga dinikmati oleh departemen jasa lain. Meskipun departemen jasa secara tidak langsung terlibat dalam proses produksi, biaya departemen ini merupakan bagian dari biaya produk.

b) Biaya dalam hubungannya dengan bahan baku dan tenaga kerja

(1) Biaya langsung departemen adalah biaya yang dapat ditelusuri secara langsung ke suatu departemen dimana biaya tersebut berasal.

(2) Biaya tidak langsung departemen adalah biaya yang digunakan bersama oleh beberapa departemen yang memperoleh manfaat dari biaya tersebut. Biaya tidak langsung antara lain sebagai berikut ini.

(a) Biaya bersama (*common cost*) biasanya ada di organisasi dengan banyak departemen atau segmen.

(b) Biaya gabungan (*joint cost*) terjadi ketika produksi dari suatu produk menghasilkan satu atau beberapa produk lain tanpa dapat dihindari.

4) Periode akuntansi

a) Pengeluaran modal

Suatu pengeluaran modal ditujukan untuk memberikan manfaat di masa depan dan dilaporkan sebagai aktiva.

b) Pengeluaran pendapatan

Suatu pengeluaran pendapatan memberikan manfaat untuk periode sekarang dan dilaporkan sebagai beban.

5) Suatu keputusan, tindakan, atau evaluasi

Biaya diferensial adalah salah satu nama dari biaya yang relevan untuk suatu pilihan diantara banyak alternatif. Biaya diferensial seringkali disebut biaya marginal atau biaya inkremental. Jika biaya diferensial hanya terjadi apabila suatu alternatif tertentu diambil, maka biaya tersebut juga disebut tunai yang berkaitan dengan alternatif itu. Sejumlah pendapatan atau manfaat lain yang mungkin hilang bila alternatif tertentu diambil disebut biaya oportunitas dari alternatif tersebut. Suatu biaya yang telah terjadi dan oleh karena itu, tidak relevan terhadap pengambilan keputusan disebut biaya tertanam (*sunk cost*). Dalam suatu keputusan untuk menghentikan suatu produk atau divisi, beberapa dari biaya produk atau divisi tersebut bisa saja tidak terpengaruh dengan keputusan itu, biaya seperti itu disebut biaya yang tidak dapat dihindari. Biaya yang dapat dihindari justru relevan terhadap pengambilan keputusan

4. Unsur-unsur biaya produksi dalam perusahaan manufaktur

Unsur-unsur biaya produksi dalam perusahaan manufaktur antara lain sebagai berikut.

a. Biaya bahan baku

Bahan baku langsung adalah semua bahan baku yang membentuk bagian integral dari produk jadi dan dimasukkan secara eksplisit dalam perhitungan biaya produk (Carter & Usry, 2006:40). Bahan baku adalah bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi (Mulyadi, 1999:295).

b. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak keproduk tertentu (Carter & Usry, 2006:40).

Menurut Hanggono (2008:51) biaya tenaga kerja langsung dapat dihitung berdasarkan.

1) Jam Kerja (*hourly-rate plan*)

$$\text{BTKL} = \text{Jam kerja} \times \text{Tarif upah per jam kerja}$$

2) Unit Hasil Produksi (*piece-rate plan*)

$$\text{BTKL} = \text{Unit hasil produksi} \times \text{Tarif upah per unit hasil produksi}$$

c. Overhead pabrik

1) Menurut Carter & Usry (2006:41-42) biaya overhead pabrik terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak ditelusur secara langsung

ke output tertentu. Biaya overhead pabrik antara lain sebagai berikut.

- a) Bahan baku tidak langsung adalah bahan baku yang diperlukan untuk penyelesaian suatu produk tetapi tidak diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung karena bahan baku tersebut tidak menjadi bagian dari produk. Bahan baku tidak langsung juga termasuk bahan yang secara normal akan diklasifikasikan sebagai bahan baku langsung. Ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal, atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya sebagai biaya langsung menjadi sia-sia atau tidak ekonomis.
- b) Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja yang tidak dapat ditelusur langsung ke konstruksi atau komposisi dari produk jadi.

2) Menurut Mulyadi (1999:208-209) biaya overhead pabrik adalah biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya-biaya produksi yang termasuk dalam biaya overhead pabrik dikelompokkan menjadi beberapa golongan sebagai berikut ini.

- a) Biaya bahan penolong

Bahan penolong adalah bahan yang tidak menjadi bagian produk jadi atau bahan yang meskipun menjadi bagian produk

jadi tetapi nilainya relatif kecil bila dibandingkan dengan harga pokok produksi tersebut.

b) Biaya reparasi dan pemeliharaan

Biaya reparasi dan pemeliharaan berupa biaya suku cadang (*sparepart*), biaya bahan habis pakai, dan harga perolehan jasa dari pihak luar perusahaan untuk keperluan perbaikan dan pemeliharaan.

c) Biaya tenaga kerja tidak langsung

Tenaga kerja tidak langsung adalah tenaga kerja pabrik yang upahnya tidak dapat diperhitungkan secara langsung kepada produk atau pesanan tertentu. Biaya tenaga kerja tidak langsung terdiri dari upah, tunjangan dan biaya kesejahteraan yang dikeluarkan untuk tenaga kerja tidak langsung tersebut.

d) Biaya yang timbul sebagai akibat penilaian terhadap aktiva tetap

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya depresiasi aktiva tetap yang digunakan di pabrik.

e) Biaya yang timbul sebagai akibat berlalunya waktu

Biaya yang termasuk dalam kelompok ini antara lain adalah biaya-biaya asuransi gedung, asuransi mesin, asuransi kendaraan, dan

f) Biaya overhead pabrik lain yang secara langsung memerlukan pengeluaran kas.

5. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi

a. Metode harga pokok pesanan (*job order costing*)

Menurut Carter & Usry (2006:127),”dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan pesanan, biaya produksi diakumulasikan untuk setiap pesanan yang terpisah”.

Perusahaan yang memproduksi berdasarkan pesanan, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan produk yang dihasilkan untuk memenuhi pesanan tersebut dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan tersebut dengan jumlah satuan produk dalam pesanan yang bersangkutan (Mulyadi, 1999:37).

Perusahaan yang memproduksi pesanan mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Proses pengolahan produk secara terputus-putus
- 2) Produk dihasilkan sesuai dengan spesifikasi yang ditentukan oleh pemesan.
- 3) Produksi ditujukan untuk memenuhi pesanan bukan untuk memenuhi persediaan di gudang.

b. Metode harga pokok proses (*process costing*)

Menurut Carter & Usry (2006:156),”dalam sistem perhitungan biaya berdasarkan proses, bahan baku, tenaga kerja, dan overhead

pabrik dibebankan ke pusat biaya. Biaya yang dibebankan ke setiap unit ditentukan dengan membagi total biaya yang dibebankan ke pusat biaya dengan membagi total unit yang diproduksi”.

Perusahaan yang memproduksi massa, mengumpulkan harga pokok produksinya dengan menggunakan metode harga pokok proses (*process cost method*). Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu, dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu, dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dari proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan (Mulyad, 1999:69)

Perusahaan yang memproduksi massa mempunyai karakteristik produksinya sebagai berikut.

- a. Produk yang dihasilkan bersifat homogen dan bentuknya standar, tidak tergantung spesifikasi yang diminta oleh pembeli.
- b. Biaya dikumpulkan untuk setiap satuan waktu tertentu.
- c. Kegiatan produksi bersifat terus-menerus.
- d. Jumlah total biaya maupun biaya satuan dihitung setiap akhir periode.

6. Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Menurut Mulyadi (1999:17-20) metode penentuan harga pokok produksi adalah cara memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga

pokok produksi. Dalam metode ini terdapat dua pendekatan yaitu sebagai berikut.

a. Full costing

Full costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap.

b. Variable costing

Variable costing merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead variabel.

B. Pembahasan

1. Perhitungan menurut perusahaan

a. Klasifikasi dan perhitungan biaya produksi menurut perusahaan

Perusahaan mengklasifikasikan biaya produksi dengan membagi biaya produksi menjadi tiga bagian yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung. Produk yang dihasilkan selama bulan April adalah 60 biji lisplang, 1330 biji tiang bundar, dan 1160 biji tiang kotak. Adapun penjelasan unsur biaya produksi menurut UD Barokah Abadi Beton adalah sebagai berikut.

1) Biaya bahan baku

Biaya bahan baku produksi ini merupakan penggunaan bahan produksi yang melekat dalam produk yang dihasilkan yaitu pasir, semen, mil, dan besi.

Perhitungan biaya bahan baku dilakukan dengan cara mengalikan total pemakaian bahan baku dengan harga per satuannya, untuk perhitungan pasir dengan cara mengalikan total pemakaian per satu truk dam pasir seharga Rp. 1000.000,-/dam, sedangkan untuk perhitungan besi dengan cara mengalikan pemakaian besi dengan harga per 12 meter karena pembelian besi harus per 12 meter tidak diperbolehkan pembelian per meter selain itu untuk membuat satu lisplang membutuhkan 12 meter besi 6 *inchi* dan 4 meter besi 4 *inchi*, sedangkan untuk perhitungan semen dan mil dengan cara mengalikan pemakaian bahan dengan harga per karungnya. Rincian pemakaian bahan baku pada bulan April 2010 tersusun dalam tabel II. 1 berikut ini.

TABEL II. 1
UD Barokah Abadi Beton
Akumulasi Biaya Bahan Baku
Periode April 2010

Jenis	Kuantitas	Harga Satuan	Jumlah (Rp)
Pasir	1,51 dam	Rp 1.000.000,-/dam	1.510.000
Semen	63 karung	Rp 54.000,-/karung	3.402.000
Mil	63 karung	Rp 7.000,-/karung	441.000
Besi 6 inchi	60 lonjor	Rp 16.000,-/12m	960.000
Besi 4 inchi	20 lonjor	Rp 7.000,-/12m	140.000
Total			6.453.000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah pada UD Barokah Abadi Beton

Tabel II. 1 menunjukkan bahwa pemakaian bahan baku selama bulan April untuk pemakaian pasir sebesar Rp 1.510.000, semen sebesar Rp 3.402.000, mil sebesar Rp 441.000, besi 6 *inchi* sebesar Rp 960.000, dan besi 4 *inchi* sebesar Rp 140.000 dengan total pemakaian bahan baku sebesar Rp 6.453.000.

2) Biaya tenaga kerja

Biaya tenaga kerja menurut perusahaan adalah biaya upah kepada karyawan bagian produksi yang melakukan proses produksi sampai menjadi barang jadi dan karyawan bagian *finishing* yang melakukan pemasangan dan pengecatan produk lisplang sampai melekat pada bangunan.

Perhitungan biaya tenaga kerja berdasarkan upah borongan yaitu dengan cara mengalikan unit hasil produksi yang dihasilkan dengan upah per unit hasil produksi. Rincian pemakaian bahan baku pada bulan April 2010 tersusun dalam tabel II. 2 berikut ini.

TABEL II.2
UD Barokah Abadi Beton
Akumulasi Biaya Tenaga Kerja
Periode April 2010

Bagian	Hasil Produksi	Unit Produksi	Upah/unit (Rp)	Jumlah (Rp)
Produksi	Lisplang	60	7,500	450,000
	Tiang Bundar	1330	1,300	1,729,000
	Tiang Kotak	1160	2,500	2,900,000
<i>Finishing</i>	Lisplang	60	55,000	3,300,000
Jumlah				8,379,000

Sumber: Data Sekunder yang Diolah pada UD Barokah Abadi Beton

Tabel II. 2 menunjukkan bahwa biaya tenaga kerja selama bulan April untuk bag. Produksi lisplang sebesar Rp 450.000, bag. Produksi tiang bundar sebesar Rp 1.729.000, bag. Produksi sebesar Rp 2.900.000, dan bag. *Finishing* lisplang sebesar Rp 3.300.000, dengan total pemakaian biaya tenaga kerja sebesar Rp 8.379.000.

3) Biaya produksi tidak langsung

Biaya produksi tidak langsung merupakan biaya-biaya yang berkaitan dengan proses produksi namun memiliki nilai yang tidak material dan biaya-biaya yang tidak berkaitan secara langsung dengan proses produksi. Contohnya biaya cat, biaya plamer, biaya makan bagi karyawan bagian produksi, dan biaya pengiriman barang. Rincian pemakaian bahan baku pada bulan April 2010 tersusun dalam tabel II. 3 berikut ini.

TABEL II.3
UD Barokah Abadi Beton
Akumulasi Biaya Produksi Tidak Langsung
Periode April 2010

Jenis		Jumlah (Rp)
Biaya Makan bag. Produksi	26 hari @ 4 org @ Rp 10.000	1.040.000
Biaya Pengiriman barang	Lisplang 60 unit @ Rp 2.500,-	150.000
	Tiang Bundar 1.330 unit @ Rp 750,-	997.500
	Tiang Kotak 1.160 unit @ Rp 2.500,-	2.900.000
Biaya Cat	4 kaleng @ Rp 220.000,-	880.000
Biaya Plamer	1 karung @ Rp 60.000,-	60.000
Total		6.027.500

Sumber: Data Sekunder yang Diolah pada UD Barokah Abadi Beton

Tabel II. 3 menunjukkan bahwa biaya produksi tidak langsung selama bulan April terdiri dari biaya makan bagian Produksi, biaya pengiriman barang, biaya cat, dan biaya plamer dengan total pemakaian produksi tidak langsung sebesar Rp 6.027.500.

Tabel di atas menunjukkan bahwa biaya produksi tidak langsung yang diakumulasikan hanya biaya makan bagian Produksi, biaya pengiriman barang, biaya cat, dan biaya plamer sedangkan biaya-biaya lain yang terjadi dalam proses produksi tidak dibebankan dalam harga pokok produksi dengan alasan kesulitan dalam pengalokasian biaya. Biaya-biaya tersebut diakui sebagai biaya administrasi dan umum. Berikut ini disajikan biaya administrasi dan umum selama bulan April 2010 pada tabel II. 4 berikut ini.

TABEL II. 4
UD Barokah Abadi Beton
Biaya Administrasi dan Umum
Periode April 2010

Jenis	Jumlah (Rp)
biaya listrik	60.000,00
oli press	25.000,00
biaya sewa	250.000,00
biaya bensin kendaraan	378.000,00
bonus bagi mandor	200.000,00
biaya telepon	50.000,00
Total	963.000,00

Sumber: Data Sekunder yang Diolah pada UD Barokah Abadi Beton

Perincian biaya administrasi dan umum selama bulan April 2010 adalah sebagai berikut ini.

- a) *Oli press* = 5 liter x Rp 5.000
- b) Biaya sewa = Rp 3.000.000 : 12 bln
= Rp 250.000/bln
- c) Biaya listrik = Rp 60.000
- d) Biaya bensin kendaraan
 - i. Bensin truk = 84 liter x Rp 4.500
= Rp 378.000
 - ii. Bensin motor = Rp 50.000

b. Perhitungan harga pokok produksi menurut perusahaan

- 1) Laporan biaya produksi selama bulan April tersusun dalam perhitungan berikut ini.

UD Barokah Abadi Beton
Laporan Biaya Produksi
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku			
	Pasir	Rp	1,510,000
	Semen		3,402,000
	Mil		441,000
	Besi 6 inchi		960,000
	Besi 4 inchi		140,000
Total Biaya Bahan Baku (a)			<hr/> 6,453,000
Biaya Tenaga Kerja			
	Bagian Produksi		5,079,000
	Bagian Finishing		3,300,000
Total Biaya Tenaga Kerja (b)			<hr/> 8,379,000
Biaya Produksi Tidak Langsung			
	Biaya Cat		880,000
	Biaya Plamer		60,000
	Biaya Pengiriman Barang		4,047,500
	Biaya Makan bag. Produksi		1,040,000
Total Biaya Produksi Tidak Langsung (c)			<hr/> 6,027,500
Total Biaya Produksi (a) + (b) + (c)		Rp	<hr/> 20,859,500

Dari tabel di atas diketahui bahwa total biaya produksi sebesar Rp 20.859.500,- dengan rincian biaya bahan baku sebesar Rp 6.453.000,-, biaya tenaga kerja sebesar Rp 8.379.000,-, dan biaya produksi tidak langsung sebesar Rp. 6.027.500,-. Adapun rincian biaya produksi untuk masing-masing produk dapat diuraikan sebagai berikut.

a) Perhitungan biaya produksi lisplang selama bulan April

tersusun dalam perhitungan berikut ini

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Lisplang
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku			
Pasir	0,36 dam @ Rp 1.000.000,-	Rp	360.000
Semen	15 karung @ Rp 54.000,-		810.000
Mil	15 karung @ Rp 7.000,-		105.000
Besi 6 inchi	60 lonjor @ Rp 16.000,-		960.000
Besi 4 inchi	20 lonjor @ Rp 7.000,-		140.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>2.375.000</u>
Biaya Tenaga Kerja			
Bagian Produksi	60 unit @ Rp 7.500,-		450.000
Bagian Finishing	60 unit @ Rp 55.000,-		3.300.000
Total Biaya Tenaga Kerja			<u>3.750.000</u>
Biaya Produksi Tidak Langsung			
B. Cat	4 kaleng @ Rp 220.000,-		880.000
B. Plamer	1 karung @ Rp 60.000,-		60.000
B. Pengiriman Barang	60 unit @ Rp 2.500,-		150.000
B. Makan bag. Produksi	8 hari @ 1 org @ Rp 10.000,-		80.000
Total Biaya Produksi Tidak Langsung			<u>1.170.000</u>
Total Biaya Produksi (a)		Rp	7.295.000
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)			60 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp	121.583

- b) Perhitungan biaya produksi tiang bundar selama bulan April
tersusun dalam perhitungan berikut ini.

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Tiang Bundar
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku			
Pasir	0,45 dam @ Rp 1.000.000,-	Rp	450.000
Semen	19 karung @ Rp 54.000,-		1.026.000
Mil	19 karung @ Rp 7.000,-		133.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>1.609.000</u>
Biaya Tenaga Kerja			
Bagian Produksi	1.330 unit @ Rp 1.300,-		<u>1.729.000</u>
Total Biaya Tenaga Kerja			1.729.000
Biaya Produksi Tidak Langsung			
B. Pengiriman Barang	1.330 unit @ Rp 750,-		997.500
B. Makan bag. Produksi	6 hari @ 3 org @ Rp 10.000,-		180.000
	5 hari @ 4 org @ Rp 10.000,-		200.000
Total Biaya Produksi Tidak Langsung			<u>1.377.500</u>
Total Biaya Produksi (a)		Rp	4.715.500
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)			1.330 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp	3.545

- c) Perhitungan biaya produksi tiang kotak selama bulan April
tersusun dalam perhitungan berikut ini.

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Tiang Kotak
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku			
Pasir	0,70 dam @ Rp 1.000.000,-	Rp	700.000
Semen	29 karung @ Rp 54.000,-		1.566.000
Mil	29 karung @ Rp 7.000,-		203.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>2.469.000</u>
Biaya Tenaga Kerja			
Bagian Produksi	1.160 unit @ Rp 2.500,-		<u>2.900.000</u>
Total Biaya Tenaga Kerja			2.900.000
Biaya Produksi Tidak Langsung			
B. Pengiriman Barang	1.160 unit @ Rp 2.500,-		2.900.000
B. Makan bag. Produksi	2 hari @ 3 org @ Rp 10.000,-		60.000
	13 hari @ 4 org @ Rp 10.000,-		<u>520.000</u>
Total Biaya Produksi Tidak Langsung			3.480.000
Total Biaya Produksi (a)		Rp	8.849.000
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)			1.160 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp	7.628

2. Perhitungan menurut penulis

a. Klasifikasi dan perhitungan unsur biaya produksi menurut penulis

Penulis mengklasifikasikan biaya produksi berdasarkan tinjauan pustaka. Klasifikasi biaya produksi untuk perusahaan manufaktur berdasarkan teori dibagi menjadi tiga unsur, yaitu sebagai berikut.

1) Biaya bahan baku

Berdasarkan teori bahan baku yang digunakan oleh UD Barokah Abadi Beton adalah bahan baku yang akan diolah menjadi

produk selesai, dapat ditelusur, dan menjadi bagian integral pada produk, yang merupakan biaya bahan baku untuk produksi pada UD Barokah Abadi Beton adalah pasir, semen, mil, dan besi 6 *inchi*.

Pengklasifikasian bahan baku yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton belum sesuai dengan teori. Menurut penulis pengklasifikasian unsur besi 4 *inchi* ke dalam bahan baku tidak tepat karena ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal, atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya sebagai biaya bahan baku langsung menjadi sia-sia atau tidak ekonomis dan seharusnya termasuk dalam unsur biaya overhead pabrik. Perhitungan biaya bahan baku yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton sudah benar dan sesuai dengan teori yaitu dengan mengalikan jumlah bahan baku yang dipakai dengan harga pokok bahan baku.

2) Biaya tenaga kerja langsung

Berdasarkan teori tenaga kerja langsung adalah tenaga kerja yang melakukan konversi bahan baku langsung menjadi produk jadi dan dapat dibebankan secara layak ke produk tertentu.

Pengklasifikasian dan Perhitungan biaya tenaga kerja yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton sudah tepat dan sesuai dengan teori

3) Biaya overhead pabrik

Berdasarkan teori biaya overhead pabrik adalah biaya selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung yang terdiri atas semua biaya manufaktur yang tidak dapat ditelusur secara langsung ke output tertentu.

Pengklasifikasian biaya yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton belum tepat karena biaya yang merupakan biaya produksi tidak langsung perusahaan seharusnya merupakan biaya overhead pabrik namun selain biaya produksi tidak langsung masih banyak biaya-biaya lainnya yang belum dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik dengan alasan kesulitan pembebanan biaya pada produk yang dihasilkan. Selain itu terdapat peralatan berupa cetakan yang memiliki nilai material namun tidak dilakukan pembebanan biaya depresiasi cetakan pada biaya produksi.

Berikut ini disajikan biaya overhead pabrik selama bulan April 2010 tersusun dalam tabel II. 5 berikut ini.

TABEL II. 5
UD Barokah Abadi Beton
Akumulasi Biaya Overhead Pabrik
Periode April 2010

Jenis	Jumlah (Rp)
Biaya bahan penolong	1,105,000
BTKTL	1,240,000
Biaya Listrik pabrik	60,000
Biaya Sewa Pabrik	250,000
Biaya Depresiasi cetakan	201,390
Total	2,856,390

Keterangan atas biaya overhead pabrik adalah sebagai berikut ini.

i. Biaya bahan penolong

Biaya bahan penolong terdiri atas biaya bahan besi 4 inchi, cat, plamer, dan oli press.

ii. BTKTL

Biaya tenaga kerja tidak langsung berupa bonus bagi mandor sebesar Rp 200.000 dan biaya makan bagian produksi sebesar Rp 1.040.000 selama bulan April 2010. Bonus bagi mandor didapat sebagai upah dalam mengawasi karyawan, membuat laporan keuangan, dan diluar gaji pokok dalam menjalankan proses produksi sehari-hari.

iii. Biaya Listrik Pabrik = Rp 60.000

iv. Biaya Sewa Pabrik = Rp 3.000.000 : 12 bln
= Rp 250.000/bln

v. Biaya depresiasi cetakan

$$\begin{aligned}\text{Lisplang} &= \frac{\text{Rp } 5.250.000}{3} \\ &= \text{Rp } 1.750.000/\text{th} = \text{Rp } 145.834/\text{bln}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tiang bundar} &= \frac{\text{Rp } 1.000.000}{3} \\ &= \text{Rp } 333.334/\text{th} = \text{Rp } 27.778/\text{bln}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Tiang kotak} &= \frac{\text{Rp } 1.000.000}{3} \\ &= \text{Rp } 333.334/\text{th} = \text{Rp } 27.778/\text{bln}\end{aligned}$$

Penulis menggunakan metode nilai jual relatif dalam pembebanan biaya overhead pabrik karena kesulitan mengalokasikan biaya overhead pabrik untuk pembebanan biaya produksi pada produk. Penulis menggunakan metode nilai jual relatif karena harga jual suatu produk merupakan perwujudan biaya-biaya yang dikeluarkan dalam mengolah produk tersebut. Jika salah satu produk terjual lebih tinggi dari produk yang lain, hal ini karena biaya yang dikeluarkan untuk produk tersebut lebih banyak dibandingkan dengan produk yang lain.

Berikut ini disajikan tabel perhitungan nilai jual relatif sebagai dasar alokasi biaya overhead pabrik.

TABEL II. 8
Perhitungan Nilai Jual Relatif

Jenis produk	Unit (a)	Harga jual per unit (Rp) (b)	Nilai jual(Rp) (c) = (a) x (b)	Nilai Jual Relatif (d) = (c) : €(c)
Lisplang	60	190,000	11,400,000	25.20%
Tiang Bundar	1330	8,000	10,640,000	23.52%
Tiang Kotak	1160	20,000	23,200,000	51.28%
Total			45,240,000	100.00%

b. Klasifikasi dan perhitungan biaya produksi menurut penulis

Penulis menggunakan metode *full costing* untuk menentukan harga pokok produksi dan menggunakan perhitungan nilai jual relatif untuk menentukan alokasi biaya overhead pabrik. Perhitungan pembebanan biaya produksi untuk masing-masing produk adalah sebagai berikut.

1) Perhitungan biaya produksi lisplang

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Lisplang
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku		
Pasir	0,36 dam @ Rp 1.000.000,-	Rp 360.000
Semen	15 karung @ Rp 54.000,-	810.000
Mil	15 karung @ Rp 7.000,-	105.000
Besi 6 inchi	60 lonjor @ Rp 16.000,-	960.000
Total Biaya Bahan Baku		<u>2.235.000</u>
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Bagian Produksi	60 unit @ Rp 7.500,-	450.000
Bagian finishing	60 unit @ Rp 55.000	3.300.000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		<u>3.750.000</u>
Biaya overhead pabrik		
B. bahan penolong	oli press = 25,20% x Rp 25.000	6.300
	B. Cat = 4 kaleng x @Rp 220.000	880.000
	B. Plamer = 1 karung @ Rp 60.000	60.000
	besi 4 inchi = 20 @ Rp 7.000,-	140.000
BTKTL	25,20% x Rp 1.240.000	312.480
B. Depre Cetakan	Rp 5.250.000 / 36 bln	145.834
B. Listrik pabrik	25.20% x Rp 60.000	15.120
B. Sewa pabrik	25,20% x Rp 250.000	63.000
Total Biaya overhead pabrik		<u>1.622.734</u>
Total Biaya Produksi (a)		Rp 7.607.734
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)		60 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp 126.796

2) Perhitungan biaya produksi tiang bundar

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Tiang Bundar
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku		
Pasir	0,45 dam @ Rp 1.000.000,-	Rp 450.000
Semen	19 karung @ Rp 54.000,-	1.026.000
Mil	19 karung @ Rp 7.000,-	133.000
Total Biaya Bahan Baku		<u>1.609.000</u>
Biaya Tenaga Kerja Langsung		
Bagian Produksi	1.330 unit @ Rp 1.300,-	<u>1.729.000</u>
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung		1.729.000
Biaya Overhead Pabrik		
B. Bahan penolong	oli press = 23,52% x Rp 25.000	5.880
BTKTL	23,52% x Rp 1.240.000	291.648
B. Depre Cetakan	Rp 1.000.000 / 36bln	27.778
B. Listrik pabrik	23,52% x Rp 60.000	14.112
B. Sewa pabrik	23,52% x Rp 250.000	58.800
Total Biaya Overhead Pabrik		<u>398.218</u>
Total Biaya Produksi (a)		Rp 3.736.218
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)		1.330 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp 2.809

3) Perhitungan biaya produksi tiang kotak

UD Barokah Abadi Beton
Biaya Produksi Tiang Kotak
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku			
Pasir	0,70 dam@x Rp 1.000.000,-	Rp	700.000
Semen	29 karung @ Rp 54.000,-		1.566.000
Mil	29 karung @ Rp 7.000,-		203.000
Total Biaya Bahan Baku			<u>2.469.000</u>
Biaya Tenaga Kerja			
Bagian Produksi	1.160 unit @ Rp 2.500,-		<u>2.900.000</u>
Total Biaya Tenaga Kerja			2.900.000
Biaya overhead pabrik			
B. Bahan penolong	oli press = 51,28% x Rp 25.000		12.820
BTKTL	51,28% xRp .1240.000		635.872
B. Depre Cetakan	Rp 1.000.000 /36bln		27.778
B. Listrik pabrik	51,28% x Rp 60.000		30.768
B. Sewa pabrik	51,28% x Rp 250.000		<u>128.200</u>
Total Biaya overhead pabrik			835.438
Total Biaya Produksi (a)		Rp	6.204.438
Total Unit Produksi yang dihasilkan (b)			1.160 unit
Biaya Produksi per unit (a) : (b)		Rp	5.349

Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk maka laporan biaya produksi UD Barokah Abadi Beton selama April 2010 adalah sebagai berikut ini.

UD Barokah Abadi Beton
Laporan Biaya Produksi
Periode April 2010

Biaya Bahan Baku	
Pasir	Rp 1,510,000
Semen	3,402,000
Mil	441,000
Besi 6 inchi	960,000
Total Biaya Bahan Baku	<u>6,313,000</u>
Biaya Tenaga Kerja Langsung	
Bagian Produksi	5,079,000
Bagian Finishing	3,300,000
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung	<u>8,379,000</u>
Biaya Overhead Pabrik	
Biaya bahan penolong	1,105,000
BTKTL	1,240,000
Biaya Listrik pabrik	60,000
Biaya Sewa Pabrik	250,000
Biaya Depresiasi cetakan	201,390
Total Biaya Overhead Pabrik	<u>2,856,390</u>
Total Biaya Produksi	Rp 17,548,390

C. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Menurut Penulis

Setelah penulis melakukan perhitungan unsur biaya produksi diantaranya biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya

overhead pabrik, juga perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produksi ditemukan perbedaan yang dapat disajikan dalam tabel berikut ini.

TABEL II. 7
Perbandingan HPPd Menurut Perusahaan
dan Menurut Penulis
(Rupiah)

Jenis Produk	UD Barokah Abadi Beton	Penulis	Selisih
Lisplang	7,295,000	7,607,734	(312,734)
Tiang Bundar	4,715,000	3,736,218	978,782
Tiang Kotak	8,849,000	6,204,438	2,644,562
Jumlah	20,859,000	17,548,390	3,310,610

TABEL II. 8
Perbandingan Tingkat Laba Kotor yang Diperoleh Menurut
Perusahaan dan Menurut Penulis
(Rupiah)

Jenis Produk	HPPd		Harga Jual	Lab Kotor		Prosentase Laba Kotor	
	Perusahaan	Penulis		Perusahaan	Penulis	Perusahaan	Penulis
Lisplang	7.295.000	7.607.734	11.400.000	4.105.000	3.792.266	56,3%	49,8
Tiang Bundar	4.715.000	3.736.218	10.640.000	5.925.000	6.903.782	125,7%	184,8
Tiang Kotak	8.849.000	6.204.438	23.200.000	14.351.000	16.995.562	162,2%	273,9
Jumlah	20.859.000	17.548.390	45.240.000	24.381.000	27.691.610	116,9%	157,8

Tabel II. 7 menunjukkan bahwa terdapat selisih harga pokok yang dihitung oleh UD Barokah Abadi Beton dengan harga pokok yang dihitung oleh penulis. Harga pokok produksi yang dihitung oleh penulis rata-rata lebih

kecil dibanding dengan perhitungan oleh perusahaan dan mengakibatkan tingkat laba kotor yang diperoleh terlalu besar dibandingkan yang telah ditargetkan oleh UD Barokah Abadi Beton seperti yang ditunjukkan dalam tabel II. 8. Hal ini dikarenakan perusahaan memasukkan biaya pengiriman barang sebagai unsur biaya produksi tak langsung yang menambah biaya produksi, seharusnya biaya pengiriman barang termasuk biaya pemasaran yang mengurangi laba dalam laporan laba/rugi. Selain itu perbedaan perhitungan diakibatkan oleh pembebanan biaya overhead pabrik yang dilakukan oleh perusahaan hanya meliputi biaya-biaya yang dapat ditelusur dengan mudah pada proses produksi seperti biaya pengiriman barang, biaya makan, biaya cat, dan biaya plamer, sedangkan biaya lainnya tidak dibebankan pada biaya produksi dengan alasan kesulitan dalam pengalokasian untuk pembebanan biaya produksi.

Penulis menggunakan metode *full costing* dan metode nilai jual relatif untuk mengalokasikan pembebanan biaya dengan demikian semua biaya produksi dapat dibebankan pada tiap produk yang dihasilkan. Penulis melakukan pengalokasian biaya overhead pabrik yang terdiri dari biaya makan, biaya bahan penolong, bonus bagi mandor, biaya listrik pabrik, biaya sewa pabrik, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya depresiasi cetakan.

BAB III

TEMUAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik untuk menentukan harga pokok produksi dengan menggunakan metode harga pokok proses pada UD Barokah Abadi Beton bulan April 2010, penulis dapat menemukan kelebihan dan kelemahan yaitu sebagai berikut.

A. Kelebihan

1. UD Barokah Abadi telah melakukan pengumpulan biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya produksi tidak langsung dalam tiap periode.
2. UD Barokah Abadi telah melakukan perhitungan biaya produksi secara tepat, yaitu untuk biaya bahan baku dengan cara mengalikan total pemakaian bahan baku dengan harga per satuannya, dan untuk biaya tenaga kerja menggunakan sistem borongan, perhitungannya dengan cara mengalikan unit hasil produksi yang dihasilkan dengan upah per unit hasil produksi.
3. UD Barokah Abadi Beton telah melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk yang dihasilkan, yaitu harga pokok produk lisplang sebesar Rp 121.583,-/unit, tiang bundar sebesar Rp 3.545,- / unit, dan tiang kotak sebesar Rp 7.628,-/unit. Total harga pokok produksi selama bulan April 2010 sebesar Rp 20.859.000,-.

B. Kelemahan

1. Penggolongan biaya yang telah dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton belum tepat. Penulis menggolongkan unsur biaya produksi berdasarkan teori. Unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.
2. Penggolongan biaya bahan baku yang telah dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton belum tepat, seharusnya biaya besi 4 *inci* termasuk dalam unsur bahan penolong karena ketika konsumsi bahan baku tersebut sangat minimal, atau penelusuran terlalu rumit, maka pengklasifikasian biaya sebagai biaya bahan baku langsung menjadi sia-sia atau tidak ekonomis dan seharusnya termasuk dalam unsur biaya overhead pabrik
3. Pengklasifikasian biaya produksi tidak langsung yang dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton belum tepat karena biaya yang merupakan biaya produksi tidak langsung perusahaan seharusnya merupakan biaya overhead pabrik namun selain biaya produksi tidak langsung masih banyak biaya-biaya lainnya seperti biaya bonus bagi mandor, biaya listrik, biaya sewa, dan biaya depresiasi cetakan yang belum dimasukkan sebagai biaya overhead pabrik dengan alasan kesulitan pembebanan biaya pada produk yang dihasilkan.
4. UD Barokah Abadi Beton tidak melakukan perhitungan depresiasi atas peralatan cetakan yang memiliki nominal cukup material.

5. Penggolongan biaya produksi tidak langsung yang telah dilakukan oleh UD Barokah Abadi Beton terdapat biaya pengiriman barang yang seharusnya masuk ke dalam biaya pemasaran, mengakibatkan biaya produksi semakin besar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya mengenai penentuan harga pokok produksi pada UD Barokah Abadi Beton dengan menggunakan metode harga pokok proses, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. UD Barokah Abadi Beton telah melakukan penggolongan biaya produksi dan perhitungan biaya produksi. Perhitungan biaya produksi yang dilakukan sudah tepat, namun untuk penggolongan biaya produksi kurang tepat dan tidak sesuai dengan teori.
2. UD Barokah Abadi Beton telah melakukan perhitungan harga pokok produksi untuk masing-masing produk yang dihasilkan dalam tiap periode.

B. Rekomendasi

Mengingat adanya kelemahan-kelemahan dalam penentuan harga pokok produksi selama penelitian di UD Barokah Abadi Beton. Penulis mencoba memberikan saran sebagai pertimbangan untuk peningkatan kinerja khususnya dalam hal penentuan harga pokok produksi. Adapun saran-saran yang dapat penulis berikan antara lain sebagai berikut.

1. UD Barokah Abadi Beton seharusnya menggolongkan unsur biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

2. UD Barokah Abadi Beton seharusnya menggolongkan biaya besi 4 *inchi* ke dalam unsur bahan penolong yang termasuk unsur biaya overhead pabrik.
3. UD Barokah Abadi Beton seharusnya memperhitungkan semua unsur biaya overhead pabrik dalam perhitungan harga pokok produksi sehingga jumlah biaya overhead pabrik yang dibebankan dalam satu periode dapat terserap dalam produk yang dihasilkan dan perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat.
4. UD Barokah Abadi Beton seharusnya memperhitungkan depresiasi atas cetakan karena memiliki nilai yang cukup material dan membebankan biaya depresiasi cetakan pada harga pokok produksi.
5. UD Barokah Abadi Beton seharusnya tidak memasukkan biaya pengiriman barang pada perhitungan harga pokok produksi karena biaya tersebut seharusnya termasuk dalam biaya pemasaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Carter, William and Milton Usry. 2006. **Cost Accounting**. 13th Edition. Jakarta: Salemba empat.
- Dwihapsari, Pratiwi. 2008. **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Teh Dengan Metode Harga Pokok Proses Pada PT Rumpun Sari Kemuning 1 Karanganyar**. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tugas Akhir. Tidak Dipublikasikan.
- Hanggono, Sri. 2008. **Modul Akuntansi Biaya**. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Kasmi. 2009. **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Dengan Process Cost Method Pada CV Damansara**. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tugas Akhir. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. 1999. **Akuntansi Biaya**. Edisi kelima. Yogyakarta: Aditya Media.
- Rayburn, Letricia Gayle. 1999. **Akuntansi Biaya**. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Yulita, Erwin. 2007. **Evaluasi Penentuan Harga Pokok Produksi Bahan Bangunan Pada CV Bangun Widya Konstruktama Dengan Metode Process Costing**. Program Studi Diploma III Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Tugas Akhir. Tidak Dipublikasikan.